

## Perancangan Baru Interior Pusat Kegiatan Mahasiswa Institut Teknologi Sumatera di Lampung

Agni Algenesia. S<sup>1</sup>, Tita Cardiah<sup>2</sup>, Nur Arief Hapsoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom, Bandung

agnialgenesia@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, titacardiah@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>,

ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Institut Teknologi Sumatera (ITERA) tergolong sebagai kampus baru sehingga pembangunan gedung - gedung penunjang perkuliahan masih terus berjalan. Masih banyak gedung-gedung yang dibutuhkan salah satunya gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (*Student center*). Tujuan dari perancangan ini untuk memwadhahi aktivitas mahasiswa yang sesuai karakteristik generasi Z dan dapat meningkatkan konsentrasi serta merilekskan para pengguna ruang. Dengan menggunakan pendekatan psikologi ruang untuk membentuk suasana ruang dan persepsi pengguna ruang sehingga dapat meningkatkan kualitas aktivitas mahasiswa. Dengan penerapan tema "Force Of Nature" yang mengaplikasikan kekuatan alam kedalam ruang, dan dengan menerapkan konsep "Alam" kedalam ruang *student lounge*, dan sekretariat mahasiswa menghasilkan sebuah ruang yang dapat merilekskan pikiran dan meningkatkan konsentrasi para pengguna ruang sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat, serta kreatifitas mahasiswa.

**Kata Kunci :** perancangan baru, pusat kegiatan mahasiswa, psikologi ruang.

---

### Abstract

*The Sumatera Institute of Technology (ITERA) is classified as a new campus so that the construction of buildings to support lectures is still ongoing. There are still many buildings needed, one of which is the student center. The purpose of this design is to accommodate student activities that are in accordance with the characteristics of generation Z and can attract concentration and relax space users. By using a space psychology approach to form a space atmosphere and user perceptions of space so as to improve the quality of student activities. With the application of the theme "Force Of Nature" which applies the power of nature to space, and by applying the concept of "Nature" into the student lounge, auditorium and student secretariat it produces a space that can relax the mind and increase the concentration of space users so that it can increase interest and talent. , as well as student creativity.*

**Keywords:** new design, student activity center, spatial psychology.

---

### 1. Pendahuluan

Seperti dalam buku *Time Saver standards for building* jilid ke-2 (Chiara,285:1960), *Student center* dapat di artikan menjadi pusat kegiatan mahasiswa yang merupakan pokok pumpunan yang menjadi tumpuan aktivitas orang-orang yang belajar di perguruan tinggi dengan dukungan dari berbagai fasilitas yang memadai. Fungsi dari pusat kegiatan mahasiswa adalah sebagai wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan bakat, prestasi, minat, hobi, dan kreatifitas mahasiswa.

Seperti mahasiswa pada umumnya, mahasiswa ITERA ataupun civitas kampus sering melakukan diskusi dan beberapa kegiatan rapat baik itu masalah akademik maupun non akademik. Karena tidak adanya ruang untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, mahasiswa melakukan diskusi dan rapat di area outdoor yang bukan merupakan sarana dan prasarana yang tepat untuk melakukan diskusi, belajar dan rapat serta tingkat privasi yang kurang terjaga. Kebutuhan mahasiswa akan *student lounge* untuk menunjang aktivitas tersebut dapat menyegarkan pikiran bagi para pengguna ruang dan sesuai dengan karakteristik generasi Z. Dengan adanya kegiatan belajar di area *student lounge* dibutuhkan pengoptimalan pencahayaan yang dapat menunjang kegiatan dalam ruang tersebut. Di ITERA Terdapat 32 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa serta beberapa organisasi mahasiswa yang ada di ITERA yang membutuhkan ruang sekretariat sebagai ruang kerja ataupun ruang penyimpanan data-data UKM yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang tergolong kedalam generasi Z. Karena belum adanya wadah

untuk menampung kegiatan mahasiswa sehingga ketika mahasiswa ingin beraktifitas harus melakukan peminjaman ruang dengan jumlah dan jenis kegiatan yang terbatas ataupun melakukannya diluar area kampus.

Dengan adanya permasalahan tersebut perlu diadakannya perancangan baru pusat kegiatan mahasiswa yang berorientasi kepada aktivitas mahasiswa. Dengan adanya pusat kegiatan mahasiswa, dapat meningkatkan minat dan bakat, serta kreatifitas mahasiswa dan menyediakan tempat yang layak, nyaman dan sesuai dengan standar agar aktifitas mahasiswa dapat berjalan dengan baik.

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada perancangan ini yaitu psikologi ruang. Secara etimologis istilah “psikologi” berasal dari bahasa latin yaitu “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya pengetahuan. Sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan baik manusia ataupun organisme lainnya. Sama halnya dengan psikologi ruang berarti sebuah ruang yang akan mempengaruhi kejiwaan atau psikologi pengguna ruang terhadap lingkungan sekitar.

Definisi psikologi ruang menurut Sally Augustin dalam *Place Advantage : Applied Psychology for Interior Architecture* ( 2009 : 30 ) , memproses informasi yang didapatkan dari dunia sekitar yang merupakan hal penting dimana informasi merupakan proses dari indera manusia. Ruang menjadi aspek lingkungan yang sering ditempati manusia dimana akan mempengaruhi manusia baik secara emosional maupun tingkat rasional. Dan menurut Sally Augustin dalam bukunya mengatakan bahwa ruang kerja itu adalah tempat dimana pekerjaan harus diselesaikan secara baik. Berikut ini aspek-aspek yang dapat membentuk desain ruang kerja yang baik menurut Sally Augustin dalam *Place Advantage : Applied Psychology for Interior Architecture* ( 2009 : 193-218 ) :

- Communicating (komunikasi) Implikasi desain: menerapkan desain yang akurat dan komunikatif pada ruang kerja. Contoh: penerapan organisasi ruang yang jelas, efektif, dan efisien, penerapan kesan homy pada pusat kegiatan mahasiswa dimana mahasiswa dapat melakukan self-organizing.
- Comforting (kenyamanan) Implikasi desain: menerapkan aspek lingkungan fisik pada ruang kerja atau hal lain yang dapat menciptakan suasana hati pekerja guna meningkatkan kinerjanya
- Complying (kesesuaian) Implikasi desain: menciptakan kesesuaian antara mahasiswa dengan tempat kerjanya. Contoh: menggabungkan pemandangan alam dan elemen hijau 21 pada ruang kerja, cahaya matahari (tetapi bukan yang menyilaukan) pada tempat kerja harus dioptimalkan , dan lain-lain.
- Challenging (tantangan) Implikasi desain: menciptakan kesan menantang pada ruang untuk memotivasi pengguna ruang. Contoh: memberi area kreatif untuk mahasiswa, mengorganisir tempat duduk agar dapat melihat satu sama lain.
- Continuing (lanjutan) Membuat ruang kerja yang memfasilitasi pengguna ruang untuk melakukan multitasking. Contohnya: penerapan open-space pada pusat kegiatan mahasiswa.

Menurut J. Linschoten dan Drs. Mansyur tentang warna, secara psikologis warna-warna bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda (sanyoto 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Darmaprawira (2001) tujuan pewarnaan untuk interior tidak terbatas hanya sekedar menyenangkan mata saja, tetapi mempunyai tujuan lain, misalnya untuk peningkatan efisiensi kerja, penyembuhan dan mengundang selera.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Tema Perancangan dan suasana yang diharapkan

Tema yang diterapkan pada perancangan ini yaitu “*forces Of Nature*”. Dengan mengimplementasikan kekuatan yang dimiliki alam dalam suatu ruang, dimana alam memiliki efek psikologis dapat merefleksikan psikis manusia dan menciptakan ketenangan. Sehingga para pengguna pusat kegiatan mahasiswa dapat rehat sejenak dari kegiatan akademik untuk merefreshkan pikirannya yang dapat meningkatkan semangat dalam menjalankan kegiatan.



**Gambar 1.** (Perancangan pusat kegiatan mahasiswa ITERA)

Sumber : Data Pribadi

### 3.2 Konsep Perancangan

Konsep yang diterapkan pada perancangan ini yaitu "Alam". Alam identik dengan bebas dan luas. Dengan penerapan konsep ini diharapkan para pengguna ruang pusat kegiatan mahasiswa dapat melakukan kegiatan dengan lebih leluasa dalam meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya. Konsep alam yang membuat suasana ruang lebih segar, sehingga para pengguna yang datang ke pusat kegiatan mahasiswa dapat rehat dari aktivitas akademik dapat menyegarkan pikirannya dan melakukan kegiatan selanjutnya dengan baik. Penerapan konsep alam ini sendiri dengan memanfaatkan teknologi penghawaan pada ruang sehingga para pengguna ruang dapat dengan mudah dalam menikmati penghawaan alami melalui bukaan dan ventilasi yang tersedia. Serta pemanfaatan bukaan yang lebar sehingga para pengguna ruang seakan akan menyatu dengan alam sekitar lokasi perencanaan pusat kegiatan mahasiswa yang cukup rimbun pepohonan. Konsep penerapan material pendukung seperti rumput sintesis, bebatuan serta tekstur alam yang dapat mendukung suasana alam dan dapat pula mendukung tema yang diterapkan pada perancangan ini. Karena mayoritas pengguna ruang merupakan mahasiswa yang tergolong ke dalam generasi Z, dimana generasi ini sangat lekat oleh teknologi pada saat ini yang tentunya memiliki dampak yang kurang baik bagi sosialisasi antar mahasiswa maka lebih mengoptimalkan desain yang sesuai dengan karakteristik generasi Z. penerapan desain yang sesuai dengan karakteristik generasi Z ini akan menghasilkan psikologi ruang yang nyaman sesuai dengan karakteristik perilakunya.

#### 3.3.1 Konsep *Student lounge*

Ruang *student lounge* ini terletak di lantai 1 massa 2 bangunan pusat kegiatan mahasiswa. *Student lounge* ini memiliki luasan 830 m<sup>2</sup> dan terdapat beberapa ruang diantaranya, lounge, reeting room, dan gudang. *Student lounge* merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan diskusi, bercengkrama, belajar ataupun hanya sekedar bersantai. Konsep perancangan pada *student lounge* ini diantaranya yaitu :

##### a. Konsep layout dan organisasi ruang

Konsep layout dari ruang *student lounge* ini yaitu *open space*. Dengan penerapan *open space* ini dapat memberikan kesan bebas dan luas, sehingga para pengguna ruang dapat dengan maksimal dalam menjalankan kegiatannya. Konsep layout ini dapat mempermudah para pengguna ruang untuk berkolaborasi dan berinteraksi terhadap pengguna lainnya sehingga dapat menciptakan relasi yang lebih luas, serta dapat memunculkan ide-ide kreatif guna menunjang kegiatan selanjutnya.



**Gambar 2.** Layout dan Organisasi Ruang  
Sumber : Data pribadi

b. Konsep Bentuk

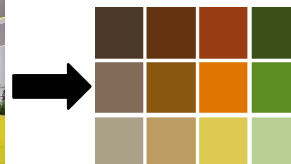
Konsep bentuk yang diterapkan pada *student lounge* ini menggabungkan bentuk organis dan simetris yang membentuk satu kesatuan. Konsep bentuk ini sendiri merupakan pengembangan dari bentuk-bentuk alam dan di implementasikan kedalam bentuk-bentuk ruang. Contohnya yaitu pengaplikasian bentuk sungai yang berkelok-kelok kedalam bentuk pola yang organis. Dan menggunakan pola kotak yang dikembangkan membentuk pola-pola simetris pada ruang.

c. Konsep Furniture

Furniture yang digunakan pada *student lounge* menggunakan furniture yang bersifat *free standing* sehingga dapat dengan mudah di pindahkan. Furniture ini mayoritas merupakan fasilitas duduk untuk memfasilitasi kegiatan para pengguna ruang. Fasilitas duduk ini ada yang berupa kursi lesehan atau menggunakan bean bag, menggunakan kusi dan sofa stool. Ketiga fasilitas duduk tersebut dapat dengan mudah di pindahkan dan membuat para pengunjung merasa lebih santai. Bentuk dari furniture ini ada yang organis dan simetris. Bentuk meja lesehan yang digunakan berbentuk persegi agar lebih mudah digabungkan apabila membutuhkan meja serta kursi tambahan. Terdapat sofa build in yang berbentuk organis dan mengimplementasikan bentuk metamorphosis dari bentuk sungai dan terdapat tempat duduk berbentuk tribun untuk para individual yang ingin bersantai.

d. Konsep warna

Menggunakan warna yang dapat menstimulus terhadap psikologi pengguna ruang. Penggunaan warna earth tone seperti hijau, putih, coklat, abu dan warna kuning memiliki kesan tenang, memberikan kenyamanan dan dapat merefreshkan pikiran. Penggunaan warna-warna earth tone mendukung tema dan konsep umum yang di terapkan pada perencanaan pusat kegiatan mahasiswa ITERA. Dengan konsep alam warna hijau pengimplementasian dari tumbuhan, warna coklat dari pepohonan dan tanah, warna kuning dari bunga dan buah, warna putih dari warna awan, serta warna abu dari warna lumpur.



**Gambar 3.** pengaplikasian warna pada ruang student lounge  
Sumber : data pribadi

#### e. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pada pusat kegiatan mahasiswa mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari yang di dukung dengan bukaan yang lebar. Sinar cahaya yang masuk cukup banyak dan sesuai dengan data analisis iklim bahwa sinar matahari pada siang cukup terik sehingga perlu adanya penggunaan material kaca sunergy yang dapat menyerap sinar matahari sehingga cahaya yang masuk tidak menyilaukan.



**Gambar 4.** Pencahayaan alami pada ruang student lounge  
Sumber : data pribadi

Pada ruang ini tersedia pula pencahayaan buatan guna mendukung pencahayaan bagi area area yang tidak terjangkau sinar matahari. Pencahayaan buatan ini terbagi menjadi 2 yaitu general lighting dan aksent lighting. General lighting pada ruangan ini menggunakan lampu downlight, dan aksent lighting pada ruang ini menggunakan hidden lamp, pendant lamp dan beberapa lampu sorot.

**Tabel 1.** Konsep pencahayaan buatan  
Sumber: Data Pribadi

Jenis	Keterangan	Spesifikasi	Aplikasi
Downlight LED	General Light	- Warna : warm white - Produk : Krisbow slim surfsce - Kode : - watt : 12 watt/unnit	Seluruh ruangan
Strip Light	Accent Light (indirect)	- warna : warm white - Produk : BLULEDXpert - Kode:2835,ST12V.120WW - Watt : 48-70 Watt/roll	Aksen drop ceiling dan penunjang estetik lainnya
Spot Light	Accent Light (direct)	- warna : warm white - Produk : Philips - Kode: 8718696579510 - Watt : 35 watt	Pada logo,tulisan
Pendant Light	Task Light (direct)	- warna : warm light - Produk : - Kode: - Watt :	workspace



f. Konsep Penghawaan

Penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami yang dimana memanfaatkan bukaan. Dengan mendapatkan penghawaan alami para pengguna ruang akan merasa segar. Namun apabila pada siang hari terasa panas dan terik maka disediakan pula penghawaan buatan sebagai pendukung dari penghawaan alami. Sehingga pengguna ruang dapat tetap nyaman berada didalam ruang. Penghawaan alami yang digunakan berupa AC central.

g. Ruang Rapat

Pada *student lounge* terdapat 4 ruang rapat yang terbagi menjadi 2 jenis sesuai dengan kapasitas penggunaanya. Yang pertama ruang rapat santai dengan fasilitas duduk sofa dan dengan kapasitas pengguna 5-8 orang. Untuk ruang rapat kedua memiliki kapasitas pengguna 12 orang. Penggunaan *treatmen panel dinding* pada ruang rapat sebagai peredam suara, dengan menggunakan material kayu dan ada pula yang dilapisi dengan rumput sintetis sebagai material pendukung terbentuknya kesan *vertical garden* kedalam ruang. Panel dengan bentuk persegi panjang. Penggunaan material kayu dengan sentuhan warna abu membuat ruang terkesan tenang dan penggunaan kursi berwarna kuning membuat kesan ruang cerah namun tidak melelahkan dan mengganggu konsentrasi bagi pengguna ruang.



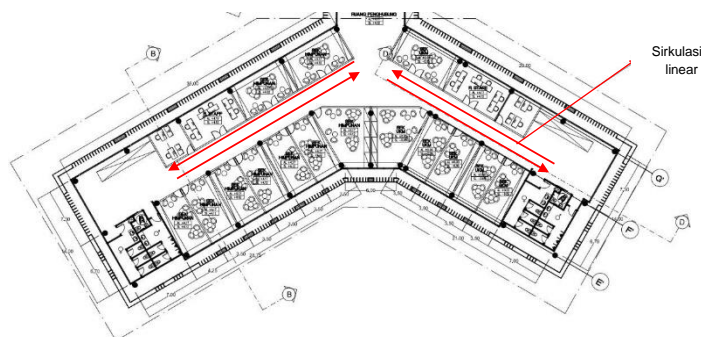
**Gambar 5.** Ruang Rapat Student Lounge  
Sumber : Data Pribadi

### 3.3.2 Konsep Ruang Sekretariat Organisasi Mahasiswa

Ruang sekretariat mahasiswa terletak di lantai 2 bangunan massa 2. Ruang ini terdiri dari beberapa fungsi diantaranya, sebagai sekretariat UKM, ruang sekretariat presiden mahasiswa dan stafnya, serta sekretariat BEM. Ruangan ini merupakan ruang yang digunakan sebagai markas ataupun ruang penyimpanan bagi para organisasi mahasiswa. Konsep yang akan diterapkan ruang sekretariat mahasiswa ini yaitu

a. Konsep layout dan organisasi ruang

Konsep organisasi ruang pada ruang yaitu linear dimana ruang-ruang tersusun berjejer mengikuti satu garis lurus. Sehingga pola sirkulasi pada ruang ini mengikuti bentuk organisasi pada ruang yaitu sirkulasi linear karena didalam bangunan area sirkulasi orang berbentuk jalanan lurus yang berada di bagian tengah deretan ruang. Penerapan organisasi ruang dan pola sirkulasi ini terutama pada sekretariat organisasi mahasiswa dimana terdiri dari ruang-ruang yang berderet.



**Gambar 6.** Layout dan organisasi ruang sekretariat

Sumber : data pribadi

Karena keterbatasan luasan area sekretariat mahasiswa dan banyaknya jumlah UKM di ITERA serta adanya antisipasi penambahan UKM di tahun-tahun berikutnya maka ruangan sekretariat bersifat *sharing room* yang dimana ruangan ini dapat digunakan bersama-sama. Untuk melindungi barang-barang privasi tiap organisasi di dalam pusat kegiatan mahasiswa disediakan storage untuk menyimpan barang-barang mereka. Karena ruangan sekretariat mahasiswa ini digunakan secara bersama-sama sehingga ruang yang diharapkan yaitu ruangan yang bebas dan mereka dapat dengan leluasa melakukan kegiatan di ruang tersebut. Ruangan sekretariat ini dibagi berdasarkan bidang dan peminatan dari tiap UKM.

- Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diterapkan pada ruang sekretariat ini yaitu geometris yang terdiri dari gabungan persegi yang menjadi satu kesatuan. Pengaplikasian bentuk ini diantaranya pada furniture yang digunakan elemen estetis pada dinding berbentuk persegi. Bentuk geometris yang simple dapat memberikan kesan luas pada ruang sehingga para pengguna ruang dapat dengan leluasa dalam melakukan aktifitasnya.

**Gambar 7.** Pengaplikasian konsep bentuk kedalam ruang sekretariat

Sumber : data pribadi

- Konsep Furniture

Konsep furniture yang dapat digunakan yaitu furniture mobile yang dimana dapat dengan mudah dipindahkan. Pada ruang sekretariat ini menggunakan furniture yang multifungsi dimana jika sedang digunakan meja pada bagian bawah storage dapat ditarik, dan apabila tidak sedang digunakan maka meja tersebut dapat didorong masuk ke dalam storage/rak. Dengan demikian apabila ruang sedang digunakan dengan kapasitas orang yang cukup banyak, misalnya rapat anggota, maka ruang dapat terasa lebih luas. Penggunaan material duduk berupa bean bag akan memberikan kesan *cozy* dan santai serta dapat dengan mudah dipindahkan.

**Gambar 8.** Pengaplikasian konsep furniture pada ruang sekretariat

Sumber : pribadi

- Konsep Warna

Warna yang diterapkan pada perancangan ini yaitu warna-warna cerah yang dapat meningkatkan konsentrasi secara psikologis. Warna hijau yang dapat menimbulkan suasana yang nyaman dan segar, serta warna kuning yang dapat meningkatkan konsentrasi. Warna warna ini padu padankan sehingga dapat membentuk suasana ruang yang nyaman dan dapat meningkatkan konsen trasi bagi para pengguna ruang.



**Gambar 9.** pengaplikasian warna pada ruang sekretariat  
Sumber : data pribadi

- Konsep Pencahayaan

Pencahayaan pda ruang ini mengoptimalkan pencahayaan alami pada siang hari yang masuk melalui bukaan yang cukup lebar. Sinar cahaya yang masuk cukup banyak dan sesuai dengan data analisis iklim bahwa sinar matahari pada siang cukup terik sehingga perlu adanya penggunaan material kaca sunergy yang dapat menyerap sinar matahari sehingga cahaya yang masuk tidak menyilaukan. pada ruang ini juga tersedia pencahayaan buatan berupa lampu downlight yang dapat mendukung pencahayaan alami dengan intensitas yang kurang.

- Konsep Penghawaan

Penghawaan yang digunakan yaitu penghawaan alami yang dimana memanfaatkan bukaan yang ada pada ruang sekretariat. Dengan mendapatkan penghawaan alami para pengguna ruang akan merasa segar. Namun apabila pada siang hari terasa panas dan terik maka disediakan pula penghawaan buatan sebagai pendukung dari penghawaan alami. Sehingga pengguna ruang dapat tetap nyaman berada didalam ruang. Penghawaan alami yang digunakan berupa AC split karena lingkup ruangnya yang tidak terlalu luas.

- Konsep material

Material yang digunakan merupakan material yang merepresentasikan bentuk alam guna mendukung suasana alam agar dapat tercapai. Material alam ini diantaranya terdapat rumput sintetis, tanaman artifisial, dan beberapa material finishing bertekstur kayu. Dengan pengaplikasian material pendukung pengunjung yang masuk kedalam ruang akan merasakan suasana outdoor. Penerapan material sinteris karena material ini mudah dalam perawatan dan dapat digunakan dalam jangka panjang sehingga dapat menghemat biaya perawatan dan pemeliharaan.



Granit Floor Tile  
Rock Stone  
Black  
60x60 cm



Rumput Tiruan  
material Plastik  
Green  
30x30x2 cm



Kayu Solid  
Fin. Melamic  
warna kayu



HPL. TH 17 RE  
Gold Oak  
1220x2440x0.7  
mm

**Gambar 10.** Konsep Perumpamaan Material  
Sumber : data pribadi



### 3.3.3 Konsep Keamanan

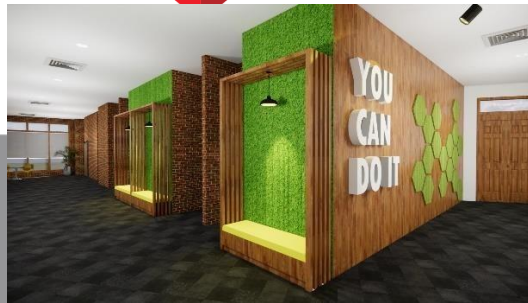
#### Konsep keamanan yang diterapkan yaitu :

- Pengorganisasian zoning ruang dimana area semi privat di letakkan di satu area dengan penggunaan pintu sebagai pembatas sehingga hanya orang tertentu yang bisa masuk kedalam area tersebut.
- Penggunaan ram yang dilapisi karet anti slip pada elevasi.
- Penggunaan desain furniture yang nyaman dan tidak tajam sehingga dapat meminimalisir resiko benturan.
- Peletakkan CCTV di tiap sudut ruang sehingga dapat dengan mudah menyelidiki apabila ada kasus kehilangan.

Dengan adanya lift dapat membantu para penyandang difabel untuk tetap dapat naik ke lantai 2 dan 3.

### 3.3.4 Konsep Penggayaan

Konsep penggayaan yang diterapkan pada pusat kegiatan mahasiswa ini yaitu industrial minimalis dimana penggayaan ini menyesuaikan dengan konsep penggayaan bangunan pusat kegiatan mahasiswa ini. Dengan menggunakan material besi yang di implementasikan kedalam furniture serta pengaplikasian material bertekstur alam seperti kayu, batu, bata, dengan beberapa aksen tumbuhan yang masih berkaitan dengan penggayaan industrial minimalis. Penerapan penggayaan ini kedalam ruang pusat kegiatan mahasiswa memberikan kesan kuat yang dapat meningkatkan semangat bagi parapengguna ruang.



**Gambar 11.** Penggayaan pada Pusat Kegiatan Mahasiswa ITERA  
Sumber : Data Pribadi

### 3.3.5 Konsep Pengimplementasian Kebutuhan Generasi Z kedalam Ruang

Pengimplementasian kebutuhan generasi Z kedalam ruang dengan memperhatikan karakteristik dari generasi Z. Karakteristik dari generasi Z yang sangat dominan dengan wawasan yang luas dan bebas dalam mengeksplorasi kreatifitasnya sehingga pengimplementasian konsep alam yang luas dan bebas dapat mempresentasikan pemikiran yang tidak terpaku satu sudut.



**Gambar 12.** Konsep open space pusat kegiatan mahasiswa  
Sumber : Data Pribadi

#### 4. Kesimpulan

Menurut hasil fenomena yang terjadi pada perancangan ruang pusat kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Sumatera ini dimana dibuthkannya ruang diskusi bagi para mahasiswa yang dapat meygarkan pikiran serta dibuthkannya ruang sekretariat UKM guna mewadahi kegiatan mahasiswa yang dapat meningkatkan konsentrasi kerja, sehingga penerapan pendekatan psikologi ruang dapat mempengaruhi kinerja serta berpengaruh terhadap konsentrasi dalam berkegiatan. Psikologi ruang ini sendiri dapat terbentuk dari desain interior yang disesuaikan dengan kebutuhan ruang serta karakteristik pengguna ruang. Karena pengguna ruang ini mayoritas mahasiswa yang tergolong sebagai generasi Z maka desainnya menyelaraskan dengan karakteristik mereka. Penerapan ruang yang bebas, luas serta organik dapat membentuk psikologi ruang yang lebih energik, sehingga dapat membentuk pemikiran tanpa batas sehingga mahasiswa dapat dengan leluasa dalam mengekspresikan kreatifitas dan berkegiatan dengan baik. Pengaplikasian tema “force of nature” yang sesuai dengan karakteristik generasi Z yang memiliki wawasan yang luas dan bebas dalam mengeksplorasi kreatifitasnya sehingga konsep alamiah yang sangat cocok dan dapat merepresentasikan kebutuhan psikologi ruang yang di butuhkan oleh generasi Z ini.

Hasil perancangan baru pusat kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Sumatera ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus ITERA baik dari segi desain maupun segi fungsi yang dapat menjawab permasalahan dari kebutuhan mahasiswa akan pusat kegiatan mahasiswa. Pusat kegiatan mahasiswa yang berorientasi untuk menunjang kegiatan mahasiswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu, skill, dan prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa tidak hanya di bidang akademik tapi juga di bidang nonakademik. Dengan adanya perancangan baru pusat kegiatan mahasiswa Institut Teknologi Sumatera ini dapat menambah kajian ilmu desain interior khususnya pada fasilitas pusat kegiatan mahasiswa, serta penulis mengharapkan perancangan pusat kegiatan mahasiswa ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Dengan demikian perancangan baru ini diharapkan dapat mewadahi serta memvisualisasikan karakteristik pengguna ruang dan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa yang akan berdampak terhadap Institut Teknologi Sumatera.

#### Referensi

- [1] Pratama, Y. (2020). PROYEK PERANCANGAN GEDUNG PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DI INSTITUT TEKNOLOGI SUMATERA. Institut Teknologi Sumatera.
- [2] Salmi Fajnah Athifah1 , Ratri Wulandari2 , A. N. S. P. (2017). REDESAIN CAMPUS CENTER ITB REDESAIN CAMPUS CENTER OF ITB. 4(3), 1418–1423.
- [3] Sarihati, T., Widod, P., & Widihardjo, W. (2015). Penerapan Elemen-Elemen Interior Sebagai Pembentuk Suasana Ruang Etnik Jawa pada Restoran Boemi Joglo. ATRAT: Jurnal Seni Rupa, 3(3), 208–222.
- [4] eufert, E. (1989). Data Arsitek. Erlangga.
- [5] De Chiara, Joseph., dan M. J. C. (2001). Time-Saver Standards for Building Types – Fourth Edition. McGraw Hill Book Co.
- [6] Cardiah, T., Anwar, H., Firmansyah, R., & Senawianto, A. N. (2020). DESAIN MULTIFUNGSI, PINTAR DAN SEHAT SEBAGAI RESPON TERHADAP COVID 19 DI MASJID AL - HUDA , CLUSTER RANCAMANYAR. IDEALOG, 5(2), 124–132. <https://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog> Kupperschmidt, M. (2016). Generasi X. 2000, 2016–2018.
- [7] Andy Sutanto1, Jimmy Priatman2, C. E. M. (n.d.). KAJIAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP AKUSTIK UNIVERSITAS KRISTEN PETRA. 1–7.
- [8] Widyakusuma, A. (n.d.). DAMPAK ELEMEN INTERIOR TERHADAP PSIKOLOGIS DAN PERILAKU PENGGUNA RUANG. 39–53. Putra, Y. (2016). TEORI PERBEDAAN GENERASI.
- [9] Among Markati, 9, 123–132. Widodo, A. (2020). KAJIAN-KAJIAN PENATAAN RUANG DALAM RANGKA PENGELOLAAN LINGKUNGAN. HUKUM DAN DINAMIKA MASYARAKAT, 17, 106– 120.
- [10] Shafira Andriani, Djoko Murdowo, R. F. (2018). ANALISIS DESAIN INTERIOR KANTOR CALL CENTER TELKOMSEL DI GEDUNG INFOMEDIA NUSANTARA, BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG. IDEALOG, 3(1), 61–75.
- [11] Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media, 4(2), 84–105.